

---

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING BERBANTUAN LKPD  
WORD SQUARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DI SMP NEGERI 2 UMBU  
RATU NGGAY BARAT**

Oleh

Osakaria Luba Enda<sup>1</sup>, Vidriana Oktoviana Bano<sup>2</sup>, Yohana Ndjoeroemana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba;  
Jl. R Suprpto No.35, Waingapu, (0387) 62302, 62393

Email: <sup>1</sup>[oskarialubaenda@gmail.com](mailto:oskarialubaenda@gmail.com), <sup>2</sup>[vidri.bano@unkriswina.ac.id](mailto:vidri.bano@unkriswina.ac.id),

<sup>3</sup>[yohana@unkriswina.ac.id](mailto:yohana@unkriswina.ac.id)

---

**Article History:**

Received: 11-11-2024

Revised: 24-11-2024

Accepted: 17-12-2024

**Keywords:**

Inkuiri Terbimbing,  
LKPD Word Square,  
Hasil Belajar

**Abstract:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN 2 Umbu Ratu Nggay Barat akibat kurangnya keaktifan dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada materi sistem pernapasan manusia. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain Kemmis & Mc Tanggart, terdiri dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 20 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, rubrik penilaian afektif, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar. Nilai rata-rata kognitif meningkat dari 53,5 (prasiklus, 5%) menjadi 64,5 (siklus I, 50%), lalu 74 (siklus II, 80%). Pada aspek afektif, peserta didik dengan nilai tinggi meningkat dari 5,22% (siklus I) menjadi 6,90% (siklus II). Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa model Inkuiri Terbimbing berbantuan LKPD Word Square efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA di SMPN 2 Umbu Ratu Nggay Barat.

---

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang dirancang sedemikian rupa untuk mendukung terjadinya proses belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya [1]. Tujuan pembelajaran adalah untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam proses belajar sehingga pengajaran berlangsung efektif dan efisien. Oleh karena itu, pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa dan pembelajaran harus mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien [4]. Hal ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran IPA.

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peser ta didik baik menyangkut aspek kognitif, Afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar [2]. hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik sebagai akibat

dari kegiatan pembelajaran [3]. Perubahan yang dimaksud seperti perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang dalam sebuah sistem pendidikan tertentu. Berdasarkan beberapa pengertian yang ada, maka hasil belajar ada tiga aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik. Namun dalam penelitian ini, yang diteliti hanya aspek kognitif dan Afektif.

Berdasarkan hasil wawancara (29 September 2023) dengan guru IPA (RS) kelas VII-C di SMP N 2 Umu Ratu Nggay Barat dapat memperoleh informasi bahwa proses pembelajaran IPA yang berlangsung masih berpusat pada guru, penyampaian materi pelajaran cenderung menggunakan model konvensional yang berpusat pada guru, dimana peran guru sehingga membuat peserta didik menjadi pasif dalam proses pembelajaran.

Peserta didik yang takut dan tidak berani berbicara mengenai pendapat yang dimilikinya karena peserta didik takut salah di tertawakan oleh temannya sehingga berdampak terhadap hasil belajar kognitif dan Afektif peserta didik yang rendah. Hal ini terjadi karena peserta didik merasa bosan atau jenuh pada saat proses kegiatan belajar dan peserta didik sibuk bercerita dengan temannya dan sering menoleh keluar ruangan sehingga peserta didik kurang menyerap materi yang disampaikan. Perlu diketahui bahwa pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang umum dilakukan dalam proses pembelajaran, yakni dilakukan dengan cara pendidik menjelaskan dan murid mendengarkan.

Dilihat dari nilai rata-rata ulangan tengah semester pada mata pelajaran IPA kelas VII/C semester genap tahun ajaran 2023/2024 di bawah ketentuan KKM. KKM pada mata pelajaran IPA di sekolah tersebut adalah 70. peserta didik yang tuntas hanya 45%, sedangkan yang tidak tuntas 55%. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan penerapan model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk mencari, menemukan dan memahami konsep-konsep materi. Salah satu model yang bertujuan untuk menemukan dan menguasai konsep materi adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing [5].

Penelitian terdahulu “penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiri*) lengkapi LKPD untuk meningkatkan Aktivitas dan prestasi belajar peserta didik materi pokok kelarutan dan hasil kali kelartutan kelas MIA SMA MIA Negeri 1 Banyudono Tahun pelajaran 2014/2015” [6]. Pada siklus 1, ketercapaian aktivitas belajar peserta didik sebesar 52% dan pada siklus 11 meningkatkan menjadi 80% peningkatan prestasi belajar untuk aspek pengetahuan pada siklus 1 diperoleh ketuntasan belajar sebesar 56% dan pada siklus II meningkatkan menjadi 84% untuk Aspek sikap dengan kategori sangat baik sebesar 72% pada Siklus I meningkatkan menjadi 92% pada siklus II. Sedangkan untuk aspek Afektif hanya dilakukan pada siklus I dengan persentase ketercapaian sebesar 100%. Kemudian menurut Juliana (2018), yaitu “penerapan Model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik VIII semester II SMPN 5 Siak kecil kecamatan Siak kecil kabupaten bengkalis [7].

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dapat diambil yaitu sebagai berikut: 1) Bagaimanakah proses Penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan berbantuan LKPD *Word Square* terhadap hasil belajar IPA di SMP Negeri 2 Umu Ratu Nggay Barat? 2) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar Peserta Didik setelah

penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan berbantuan LKPD *Word Square* di SMP Negeri 2 Umbu Ratu Nggay Barat?

Selanjutnya arah yang ingin diperoleh dengan melaksanakan ini:1) Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan berbantuan LKPD *Word Square* terhadap hasil belajar IPA SMP Negeri 2 Umbu Ratu Nggay Barat? 2) Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan berbantuan LKPD *Word Square* di SMP Negeri 2 Umbu Ratu Nggay Barat.

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Manfaat Teoritis Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan terkait Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing khususnya pada mata pelajaran IPA dan LKPD *Word Square* :2) Manfaat praktis a) Bagi peserta Didik Diharapkan dengan penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing peserta didik mampu memecahkan masalah serta dapat meningkatkan hasil belajar IPA khususnya pada materi sistem pernapasan pada manusia. b) Bagi Guru, Model Inkuiri Terbimbing dijadikan panduan dalam pengajaran materi IPA tentang sistem pernapasan pada manusia.

## LANDASAN TEORI

Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah satu pendekatan mengajar dimana guru memberi peserta didik contoh-contoh topik spesifik dan memandu peserta didik untuk memahami topik tersebut [8]. Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing adalah suatu model dimana saat guru membimbing peserta didik untuk melakukan kegiatan dengan memberikan pertanyaan awal dengan mengarahkan kepada suatu diskusi, Sehingga guru juga mempunyai peran aktif dalam menentukan dan tahap-tahap pemecahannya [9].

Terdapat salah satu kelebihan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing yang belum terungkap dan sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Inkuiri Terbimbing merupakan cara belajar yang efektif untuk mempersiapkan peserta didik berpikir secara mendalam tentang suatu pelajaran sehingga peserta didik dapat berhasil dalam belajar. Inkuiri Terbimbing menargetkan penilaian pada peserta didik dari situasi yang dihubungkan pada suatu proses, sehingga peserta didik mendapatkan pembelajaran yang berarti dalam kehidupannya [10]. Inkuiri sebagai model pembelajaran memiliki keunggulan seperti: 1) mendorong peserta didik berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, 2) menciptakan suasana akademik yang mendukung berlangsungnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, 3) membantu peserta didik mengembangkan konsep diri yang positif, 4) meningkatkan pemahaman sehingga peserta didik mampu mengembangkan ide untuk menyelesaikan tugas dengan cara sendiri, 5) mengembangkan bakat individual secara optimal, 6) menghindari peserta didik dari cara belajar menghafal. Oleh sebab itu, guru harus memiliki kemampuan mengelola kelas yang bagus. Dengan adanya Inkuiri Terbimbing guru harus terlibat langsung dalam proses belajar mengajar [11]. Berdasarkan uraian diatas, dapat menyimpulkan bahwa Inkuiri Terbimbing merupakan sebuah model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis dan logis untuk memecahkan atau menyelesaikan suatu permasalahan dengan inisiatif peserta didik sendiri dibawah bimbingan guru.

Penerapan model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing memiliki beberapa langkah menurut langkah pembelajaran secara sistematis sehingga dapat berjalan secara Efektif dan efisien [12]. Untuk itu, adapun langkah-langkah model pembelajaran terbimbing adalah

sebagai berikut: (a) Peserta didik belajar dengan aktif dan berpikir sesuatu berdasarkan pengalaman. (b) Peserta didik belajar dengan aktif membangun apa yang telah diketahuinya. (c). Peserta didik mengembangkan daya pikir yang lebih tinggi melalui petunjuk atau bimbingan pada proses belajar. (d) Perkembangan peserta didik terjadi pada serangkaian tahap. (e) Peserta didik memiliki cara belajar yang berbedasatu sama lainnya. (d) Peserta didik belajar melalui interaksi sosial dengan yang lainnya.

Lembar kerja peserta didik adalah sebuah media pembelajaran yang bisa dibuat, dimodifikasi dan digunakan oleh pengajar untuk mendukung proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan menjadi efektif dan menyenangkan apabila media pembelajaran ini bisa dimodifikasi sesuai dengan kreatifitas guru dan kebutuhan peserta didik, untuk melakukan sebuah inovasi guru bisa menggabungkan lembar kerja peserta didik ini dengan konsep-konsep yang sudah ada, misalnya konsep word square. Lembar kerja peserta didik yang menggunakan konsep *word squre* diharapkan dapat menjadi salah satu solusi yang efektif untuk menambah kurangnya media pembelajaran disekolah. Lembar kerja peserta didik berdasarkan konsep *LKPD word square* ini bisa membantu peserta didik untuk meringkas materi pelajaran yang berasal dari buku maupun sumber belajar lainnya, sehingga peserta didik bisa meringkas materi pelajarannya dan lebih mudah diingat dan dipelajari ulang [13].

#### **LKPD Word Square**

Pembelajaran *LKPD Word Square* berisi pertanyaan yang sesuai dengan pengertian-pengertian penting suatu konsep atau sub konsep. Pertanyaan pertama memiliki jawaban berupa kunci yang dalam mata pelajaran biologi sering kali menggunakan istilah asing. Pertanyaan kedua harus terkait dengan pertanyaan pertama dan merupakan lanjutan dari pengertian tersebut. Begitu seterusnya, sehingga semua pertanyaan sudah mewakili konsep yang akan dipelajari. Setelah itu peserta didik berdiskusi untuk mendapatkan jawaban dan menemukannya pada kotak-kotak *Word Square*. Pada akhir pembelajaran, peserta didik menyimpulkan materi bahasan yang telah didiskusikan. Dengan demikian peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang berarti. *LKPD Word Square* memerlukan pengetahuan dasar dari peserta didik sehingga sebelumnya peserta didik harus membaca materi/pokok bahasan yang akan dipelajari. Dengan demikian peserta didik akan terlatih untuk memanfaatkan buku sumber dan terampil belajar mandiri (Pamiaryani, R. 2020) [14].

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. PTK dilakukan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan berbantuan *LKPD Word Square* Pada proses penelitian dilaksanakan siklus 1. Apabila pelaksanaan siklus 1 tidak mengalami peningkatan maka akan dilaksanakan siklus 2 secara terus menerus sampai hasil belajar sesuai atau maksimal. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif, dimana dalam penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifiknya adalah sistematis, terencana dan terstruktur. Variabel bebas (*Independen*), Jadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Variabel terikat (*dependen* Jadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Langkah penelitian tindakan kelas terdiri dari:

### Siklus I

Perencanaan Menyusun perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai instrumen pembelajaran.

#### Pelaksanaan Tindakan

Guru mengharapkan peserta didik masuk kedalam persoalan mengandung teki-teki sehingga peserta didik di dorong untuk mencari jawaban yang tepat dari teki-teki dalam merumuskan masalah.

#### Observasi

Tahap observasi pada siklus I ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, peneliti dibantu oleh observer lain (1 teman mahasiswa) melakukan pengamatan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil belajar kognitif diperoleh dari hasil tes tertulis, sedangkan hasil belajar afektif diperoleh dari hasil pengamatan LKPD.

#### Refleksi

Pada tahap ini, hasil yang diperoleh selama proses belajar mengajar, hasil tes dan lembar obsevasi peserta didik dibahas dan di diskusikan. Lalu, selanjutnya diidentifikasi kekurangan maupun kelebihan selama siklus I dilakukan. Hasil refleksi antara obsever dengan peneliti digunakan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I dan menjadi tindakan lanjut dalam siklus II.

### Siklus II

dilaksanakan siklus 2 secara terus menerus sampai hasil belajar sesuai atau maksimal. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif, dimana dalam penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifiknya adalah sistematis, terencana dan terstruktur.

Rumus untuk menghitung presentase keaktifan peserta didik adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Rumus untuk mengetahui subjek

Ketuntasan Belajar hasil belajar peserta didik pada rana kognitif adalah sebagai berikut

$$\text{Presentase skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

### Pembahasan

Penelitian bahwa Prasiklus dilakukan oleh peneliti untuk dapat melihat kondisi awal yaitu hasil belajar peserta didik sebelum di terapkan proses siklus 1 dan siklus 2. Prasiklus dilaksanakan tanpa menggunakan model pembelajaran yang dipakai untuk penelitian yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing. Adapun kegiatan prasiklus.

**Tabel 1. Rekapitulasi Aspek Penilaian Afektif Siklus 1 Dan 2**

Kegiatan pembelajaran	Aspek afektif					
	Predikat					
	Baik		Cukup		Kurang	
	jmlh	Predikat	jmlh	Predikat	jmlh	predikat

Siklus 1	10	74,8%	7	5,22%	3	2,99%
siklus 2	12	6,90%	6	4,83%	2	2,9%



**Gambar 1. Hasil Belajar Afektif**

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Tiap Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran	Nilai rata-rata	Jmlh peserta didik yang tuntas	Persentase (%)	Jmlh peserta didik tidak tuntas yang tuntas	Persentase (%)
Prasiklus	53	1	5%	19	95%
Siklus 1	64.5	10	50%	10	50%
Siklus 2	74	16	80%	4	20%



**Gambar 2. Hasil Belajar Afektif**

Model pembelajaran inkuiri terbimbing suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola pembelajaran kelas [15]. Pembelajaran inkuiri terbimbing juga

merupakan pembelajaran kelompok dimana peserta didik memberikan kesempatan untuk pikir mandiri dan saling membantu satu dengan lain. Artinya pembelajaran ini peserta didik memberikan kesempatan untuk berpikir mandiri dan saling membantu satu dengan yang lain, sehingga membuat suasana pembelajaran dikelas bervariasi dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hal tersebut dimaksudkan agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Pada kegiatan pembelajaran ini peneliti mengajak peserta didik untuk memperhatikan gambar-gambar tentang sistem pernapasan manusia. Kemudian peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru, setelah itu peserta didik bertanya tentang sistem pernapasan manusia. Ketika dalam proses pembelajaran guru tidak hanya memaparkan materi tetapi membentuk kelompok untuk berdiskusi dan mengerjakan LKPD *Word Square*. Setelah peserta didik terbentuk menjadi 4 kelompok, peneliti membagikan LKPD pada setiap kelompok, masing-masing kelompok mendapatkan 1 lembar LKPD *Word Square* untuk didiskusikan dan dikerjakan, waktu yang diberikan selama mengerjakan LKPD *Word Square* adalah 15 menit. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKPD *Word Square*, peneliti meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka. Kemudian setiap kelompok mengumpulkan hasil kerja kelompok mereka sebanyak 2 kali pertemuan yaitu prasiklus, siklus 1 dan siklus 2.

Pada kegiatan pembelajaran prasiklus dilaksanakan tanggal 13 Mei 2024, dengan durasi waktu (2x24 menit) dan dihadiri 20 peserta didik. Dalam kegiatan prasiklus pembelajaran dalam kelas belum menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing namun terlihat bahwa peserta didik sangat pasif dalam proses pembelajaran dikelas. Ketika peneliti menjelaskan sedikit materi didalam kelas, ada peserta didik yang kelihatan bingung tidak berinisiatif bertanya, apabila guru bertanya hanya terdapat beberapa orang yang aktif menjawab pertanyaan dari peneliti. Selanjutnya peneliti memberikan soal pos test Oleh karena itu, model yang digunakan tidak mendukung sehingga peserta didik mudah bosan dan dapat berpengaruh pada pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapatnya bahwa model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru dapat menyebabkan peserta didik yang menjadi tidak aktif dan tidak bersemangat dalam kegiatan belajar [16]. Sehingga kebiasaan kerja ilmiah diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan berpikir dan bertindak untuk menggalikan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki peserta didik. Pada tahap prasiklus terdapat 1 orang yang mendapat nilai yang tuntas sesuai dengan kriteria yang ada disekolah bahwa nilai KKM 70 pembelajaran di dalam di dalam kelas di butuhkan model pembelajaran yang cocok dan sesuai untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan demikian peneliti menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan LKPD *word square* untuk meningkatkan hasil belajar Ipa di SMP Negeri 2 Umbu Ratu Nggay Barat.

### **Siklus I**

Pada kegiatan siklus I dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2024 dengan durasi waktu 2x24 menit. Siklus I dengan empat tahapan seperti perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti menyusun perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai instrumen pembelajaran dan sebagai instrumen pengumpulan data peneliti menyusun soal (*post test* dan rubrik penilaian Afektif) yang berkaitan dengan materi sistem pernapasan manusia untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik

terhadap materi yang telah dipelajari. Kemudian pada tahap pelaksanaan peneliti melanjutkan materi dari kegiatan prasiklus sebelumnya seperti sistem pernapasan manusia dan gangguan yang terjadi pada sistem pernapasan pada manusia. Pada kegiatan awal peneliti membuka dengan salam, berdoa, mengecek kehadiran. Peneliti memberikan pertanyaan terkait materi yang dipelajari sebelumnya untuk memancing ingatan peserta didik.

Kegiatan pembelajaran ini peneliti mulai membagi peserta didik dalam kelompok sama seperti pada pertemuan 1. Selanjut peneliti memberikan LKPD *Word Square* pada pertemuan 2 kepada masing-masing kelompok dan menerangkan LKPD *Word Square* tersebut. Kemudian masing-masing kelompok mulai ditemukan nilai rata-rata seluruh peserta didik yaitu 53,5%, peserta didik yang tuntas 1 orang dengan persentase yang tuntas 70, sedang peserta didik yang tidak tuntas 19 orang dengan persentase 95. Sehingga dapat menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum menggunakan model pembelajaran dan nilainya masih sangat rendah. Kemudian masih pertemuan yang pertama yaitu siklus 1 dimana nilai rata-rata seluruh peserta didik 64,5, peserta didik yang tuntas 10 orang dengan persentase dan peserta didik yang tidak tuntas 10 orang dengan persentase. Sedang pertemuan kedua pada kegiatan siklus 2 nilai rata-rata seluruh peserta didik 74, dengan peserta didik yang tuntas 16 orang dengan persentase 80% sedangkan yang tidak tuntas 4 orang dengan persentase 20%. Oleh karena itu, dapat menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat mengalami peningkatan.

LKPD peneliti minta peserta didik untuk mengerjakan soal post test dengan waktu 20 menit ada kegiatan siklus II ranah Afektif mengalami peningkatan yang sangat memuaskan dengan persentase 65%, pada siklus II peneliti menguji kembali proses pembelajaran yang sudah dilakukan pada siklus II. Selama proses pembelajaran peneliti juga memberikan tugas Afektif pada siklus 2 indikator penilaian sikap dalam setiap kelompok. Dalam proses mengerjakan LKPD dilihat dari nilai keaktifan dalam kelompok. Tindakan yang dilakukan terkait indikator penilaian ada gambar dan penjelasan terkait penyebabnya penyakit yang dialami. Dengan demikian peneliti menemukan model pembelajaran yang cocok dan tepat untuk membantu peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan baik dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing. terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Hasil belajar pada ranah kognitif pada prasiklus 19,05%, siklus I 64,5,50% dan mengalami peningkatan yang tinggi siklus II mencapai 80,20%. Selanjutnya pada ranah Afektif siklus II mencapai 80,16 dengan kategori baik, kategori cukup mencapai 16,74.5 dan kategori kurang mencapai 4,5. Peningkatan hasil belajar yang diperoleh sesuai dengan keberhasilan atau standar ketuntasan maka peneliti melakukan penelitian di siklus 2 dan diberhentikan pada siklus ini. LKPD untuk membantu agar peserta didik dapat sistematis dalam masalah menuliskan apa yang diketahui, ditanyakan yaitu dengan menggunakan LKPD *Word Square*, Dampak positif LKPD *Word Square* terhadap kegiatan peserta didik dan guru dalam pembelajaran terlihat pada aktivitas diskusi dan kerjasama kelompok peserta didik dalam menyelesaikan *Word Square*. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa LKPD tersebut mampu membuat peserta didik secara aktif berunding dan berbagi tugas untuk memahami materi [17]. Selain itu, peserta didik lebih bersemangat ketika belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square*. LKPD

Word Square ini menuntut peserta didik untuk aktif secara langsung di kelas dan mampu menerapkan kedisiplinan peserta didik [16].

Berdasarkan hasil yang didapatkan dalam penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan LKPD Word Square dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada karena materi sistem pernapasan pada manusia model pembelajaran ini melatih peserta didik untuk terlibat secara langsung serta membuat peserta didik memahami konsep materi secara langsung serta membuat peserta didik memahami konsep materi secara langsung karena adanya diskusi kelompok yang membuat peserta didik bertukar pikiran dengan teman sebaya, hal ini yang paling berpengaruh adalah sarana yang digunakan peneliti dalam proses pembelajaran seperti media pembelajaran berupa LKPD Word Square.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil belajar peserta didik pada materi sistem pernapasan pada manusia sebelum menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu kegiatan prasiklus, ditemukan nilai rata-rata seluruh peserta didik yaitu 53,5%, peserta didik yang tuntas 1 orang dengan presentase yang tuntas 70, sedang peserta didik yang tidak tuntas 19 orang dengan presentase 95. Sehingga dapat menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum menggunakan model pembelajaran dan nilainya masih sangat rendah. Kemudian masih pertemuan yang pertama yaitu siklus 1 dimana nilai rata-rata seluruh peserta didik 64,5, peserta didik yang tuntas 10 orang dengan persentase 5%, dan peserta didik yang tidak tuntas 10 orang dengan persentase 64,5%. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, maka hipotesis yang diajukan adalah bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan LKPD *word square* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Umbu Ratu Nggay Barat telah dilaksanakan sesuai dengan RPP yang disusun selama proses pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan LKPD *word square* beberapa tindakan pada tiap siklus yaitu: perencanaan, pelaksanaan, tindakan observasi dan refleksi.

Hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi sistem pernapasan manusia dapat mengalami peningkatan pada setiap kegiatan pembelajaran. Dimana hasil belajar kognitif pada siklus 1 yaitu 53,5% dan pada siklus sebesar 80,20%. Kemudian hasil belajar Afektif sangat meningkat pada siklus 2 dengan predikat baik 80,16, sedangkan cukup 64,5 dan kurang 19,05. Peningkatan hasil belajar yang diperoleh sesuai dengan keberhasilan atau standar ketuntasan maka peneliti melakukan penelitian di siklus 2 dan diberhentikan pada siklus ini. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar baik dari aspek Afektif dan kognitif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Umbu Ratu Nggay Barat. Dengan peningkatan hasil belajar yang sesuai dengan standar ketuntasan maka peneliti menghentikan penelitian sampai pada siklus 2.

### **SARAN**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan. Pertama, model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, terutama dalam memahami

materi Sistem Pernapasan Manusia. Oleh karena itu, disarankan bagi guru IPA untuk menerapkan model pembelajaran ini, agar dapat membantu peserta didik dalam pemecahan masalah secara lebih baik. Selanjutnya, bagi peneliti yang akan datang, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menerapkan model Inkuiri Terbimbing pada materi IPA lainnya guna mengeksplorasi efektivitasnya dalam konteks yang lebih luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aini, N., Susanti, R., & Zen, D. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Pernapasan di Kelas Xi Mia 1 Sma Negeri 1 Indralaya. *Jurnal Pembelajaran Biologi*, 2(2), 199–205.
- [2] Bahri D. S. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta Coral, C. K, (2015). *Quided Inquiry: learning in 21 Century Second Edition*. California: Library Unlimited.
- [3] Eggen, P., & Kauchak, D. (2012). *Strategi dan model pembelajaran*. Jakarta Indeks.
- [4] Erliza, D (2018) Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V Min Il Banda Aceh
- [5] Hartono, R. (2013). *Ragam Model Mengajar yang midah diterima Murid*. Jakarta: Diva Press.
- [6] Hermawati, L., Sukiman & Ivada, E. (2014). Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi dengan Strategi Pembelajaran ARIAS terintegrasi dengan Pembelajaran Aktif Learning Tournament Pada Siswa Kelas X AK 2 SMK N 3 Surakarta. *Jupe UNS*, 273.
- [7] Iswatun, I., Mosik, M., & Subali, M. (2017) Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan KPS dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal inovasi pendidikan IPA*, 3(2). Available online at: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jipi>. 10.36312/ej.v3i1.790.
- [8] Izzati, I., Huda, C., & Mushafanah, Q. (2017). Keefektifan model pembelajaran word square berbantu media puzzle pada mata pelajaran IPS SD. *Profesi Pendidikan Dasar*, 4(2), 106–112 <https://doi.org/10.23917/ppd.v4i2.5079>
- [9] Juliana, S . (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Semester Ii Smpn 5 Siak Kecil Kecamatan Siak Kecil Kabupten Bengkalis. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fkip Universitas Risau Volume 2 Nomor 4 Juli 2018 | /SSN Cetak :2580 -8435 | /SSN Online: 2614 -1337 ,2 (4) , 530 -539*.
- [10] Nurhasanah, S (2016) Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*
- [11] Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- [12] Pamiaryani, R. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Menggunakan Model STAD yang Divariasikan dengan LKS Word Square Peserta Didik Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1585-1595.
- [13] Rinjani, C., Wahdini, F. I., Mulia, E., Zakir, S., & Amelia, S. (2021). Kajian Konseptual Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 1(2), 52–59. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v1i2.102>
- [14] Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Beroentasi Standar Proses Pendidikan*,

- Jakarta: Kencana.
- [15] Setiowati, H., Nugroho, A., Widiastuti, D., & Es, A. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Dilengkapi Lks Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Kelas Xi Mia Sma Negeri 1 Banyudono. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, 4(4), 54–60. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia>.
- [16] Suratman, A., Rakhmasari, R. & Apyaman, D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis TIK Terhadap Hasil Belajar Matematika dan Motivasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Analisa*, 5(1), 41-50. Retrieved from <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/analisa/index>.
- [17] Wahyuningsih, F., Saputro, S., & Mulyani, S. (2014). Pengembangan LKS berbasis inkuiri terbimbing pada materi pokok hidrolis garam untuk sma/ma. *Jurnal Paedagogia*, 17(1), 94-103

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN